

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Jl. Yos Sudarso No.11 Lingkas Ujung Tarakan-Kalimantan Utara  
Telp. 0551 21526 fax. 0551 36508  
Website : [tarakan.karantina.pertanian.go.id](http://tarakan.karantina.pertanian.go.id)  
Email : [bkp\\_tarakan@yahoo.co.id](mailto:bkp_tarakan@yahoo.co.id)

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tarakan, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

AMRIL, S,Sos, MM  
NIP. 196507251986031001

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Pernyataan Telah Direviu .....	iii
Pernyataan Tanggung Jawab .....	iv
Ringkasan .....	6
I Laporan Realisasi Anggaran .....	8
II Neraca .....	9
III Laporan Operasional .....	10
IV Laporan Perubahan Ekuitas .....	11
V Catatan atas Laporan Keuangan .....	12
A Penjelasan Umum .....	18
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran .....	20
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak .....	22
B.2 Belanja Pegawai .....	22
B.3 Belanja Barang .....	23
B.4 Belanja Modal .....	24
B.4.1 Belanja Modal Tanah .....	24
B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	24
B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan .....	25
B.4.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	25
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca .....	
C.1 Aset Lancar .....	27
C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan .....	27
C.1.2 Persediaan .....	28
C.2 Aset Tetap .....	28
C.2.1 Tanah .....	28
C.2.2 Peralatan dan Mesin .....	28
C.2.3 Gedung dan Bangunan .....	31
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan .....	32
C.2.5 Konstruksi Dalam Pengerjaan .....	32
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap .....	32
C.3 Aset Lainnya .....	33
C.3.1 Aset Lain-lain .....	33

C.3.2	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya .....	34
C.4	Kewajiban Jangka Pendek .....	34
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga .....	34
C.5	Ekuitas .....	35
C.5.1	Ekuitas .....	35
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya .....	36
D.2	Beban Pegawai .....	36
D.3	Beban Persediaan .....	37
D.4	Beban Barang dan Jasa .....	38
D.5	Beban Pemeliharaan .....	39
D.6	Beban Perjalanan Dinas .....	39
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi .....	40
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional .....	41
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
E.1	Ekuitas Awal .....	41
E.2	Surplus/Defisit-LO .....	41
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	
E.4	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas .....	42
E.4.1	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi .....	42
E.4.2	Penyesuaian Nilai Aset .....	42
E.4.3	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	42
E.5	Transaksi Antar Entitas .....	43
E.5.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar .....	43
E.6	Ekuitas Akhir .....	44
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca .....	45
F.2	Pengungkapan Lain-lain .....	45

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tarakan, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

AMRIL, S,Sos, MM  
NIP. 196507251986031001

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp520,207,711.00 atau mencapai 144.50% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp360,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp10,575,119,574.00 atau mencapai 99.98% dari alokasi anggaran sebesar Rp10,575,720,000.00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp27,281,720,235.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp286,769,003.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp26,991,751,232.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3,200,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp31,818,877.00 dan Rp27,249,901,358.00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp495,877,081.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8,961,026,727.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8,465,149,646.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp184,981,798.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8,280,167,848.00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp16,371,463,622.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8,280,167,848.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp9,092,276,071.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10,066,329,516.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp27,249,901,358.00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TARAKAN  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	360,000,000.00	520,207,711.00	144.50	296,881,569.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>360,000,000.00</b>	<b>520,207,711.00</b>	<b>144.50</b>	<b>296,881,569.00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	2,685,577,000.00	2,683,932,729.00	100	2,597,557,449.00
Belanja Barang	B.3	5,465,462,000.00	5,465,324,865.00	100	5,215,924,989.00
Belanja Modal	B.4	2,424,681,000.00	2,424,231,880.00	99.98	2,913,968,485.00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>10,575,720,000.00</b>	<b>10,575,119,544.00</b>	<b>99.99</b>	<b>10,727,450,923.00</b>



**II. NERACA**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TARAKAN**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	821,185.00	2,212,615.00
Persediaan	C.1.2	285,947,818.00	95,296,814.00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>286,769,003.00</b>	<b>97,509,429.00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	14,660,033,000.00	6,287,391,020.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	5,661,116,725.00	5,301,243,033.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	10,289,415,380.00	8,748,941,217.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	452,718,400.00	392,906,400.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5	0.00	6,729,000.00
Akumulasi Penyusutan	C.2.6	-4,071,532,273.00	-3,387,156,672.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	0.00	-928,477,755.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	0.00	-126,305,328.00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>26,980,603,935.00</b>	<b>16,295,270,915.00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1	157,214,308.00	119,554,328.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-154,014,308.00	-114,080,332.00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>3,200,000.00</b>	<b>5,473,996.00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>27,281,720,235.00</b>	<b>16,398,254,340.00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	31,818,877.00	26,790,718.00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>31,818,877.00</b>	<b>26,790,718.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>31,818,877.00</b>	<b>26,790,718.00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	27,249,901,359.00	16,371,463,622.00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>27,249,901,359.00</b>	<b>16,371,463,622.00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>27,281,720,235.00</b>	<b>16,398,254,340.00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TARAKAN  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	520,207,711.00	269,366,684.00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>520,207,711.00</b>	<b>269,366,684.00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2,683,932,729.00	2,597,557,449.00
Beban Persediaan	D.3	207,320,230.00	243,390,116.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2,939,498,596.00	2,753,243,827.00
Beban Pemeliharaan	D.5	1,167,720,489.00	813,306,285.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,145,727,049.00	1,397,074,811.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	816,827,632.00	754,507,408.00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>8,961,026,727.00</b>	<b>8,559,079,896.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-8,465,149,646.00</b>	<b>-8,289,713,212.00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0.00	25,875,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	5,473,996.00	1.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	190,455,794.00	68,580,892.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	240.00	88,623,812.00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>184,981,798.00</b>	<b>5,832,079.00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-8,280,167,848.00</b>	<b>-8,283,881,133.00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II TARAKAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	16,371,463,622.00	16,371,463,622.00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-8,280,167,848.00	-8,280,167,848.00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	9,092,276,071.00	-13,477,388.00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	10,806,920.00	-13,477,388.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	9,081,469,151.00	0.00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	10,066,329,513.00	10,438,498,354.00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>27,249,901,358.00</b>	<b>16,371,463,622.00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Dasar pembentukan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan adalah Peraturan Menteri Pertanian No. 22/Permentan/OT.140/ 2008 tanggal 3 April 2008. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian Lingkup Badan Karantina Pertanian. Wilayah kerja Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan meliputi Bandar Udara Juwata, Pelabuhan Laut Melundung, Pelabuhan Laut Nunukan, Pelabuhan Laut Sebatik, Pelabuhan Sungai Tanjung Selor, Pelabuhan Sungai Tanjung Redep, Pelabuhan Laut Bunyu, dan Kantor Pos Tarakan

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan mempunyai tugas dan fungsi mencegah masuk/keluarnya hama penyakit hewan karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina serta Pengawasan Keamanan Pangan Hewani dan Nabati baik antar negara maupun antar area.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan berkomitmen dengan visi dan misi.

#### **Visi**

visi Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan adalah

*“Mewujudkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan yang tangguh dan terpercaya dalam sistem perlindungan sumberdaya pertanian di Wilayah Kalimantan Utara“*

#### **Misi**

1. Untuk mencapai visi diatas, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan akan melaksanakan misi antara lain, yaitu :
2. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan tumbuhan dari masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (OPTK) serta resiko ancaman lainnya yang ditetapkan
3. Memfasilitasi perdagangan dan mendukung akses pasar komoditas pertanian
4. Mendukung terwujudnya keamanan pangan, pakan dan lingkungan.
5. Meningkatkan citra dan kualitas layanan publik.

## A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

##### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
    - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
    - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
    - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.



- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### B.1 PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	150,000,000.00	360,000,000.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>150,000,000.00</b>	<b>360,000,000.00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2,154,010,000.00	2,685,577,000.00
Belanja Barang	5,564,099,000.00	5,465,462,000.00
Belanja Modal	1,882,331,000.00	2,424,681,000.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9,600,440,000.00</b>	<b>10,575,720,000.00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp520,207,711.00 atau mencapai 144.50% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp360,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

#### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	3,511,712.00	0.00
Pendapatan Jasa	360,000,000.00	490,128,707.00	136.15
Pendapatan luran dan Denda	0.00	3,628,092.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	22,939,200.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>360,000,000.00</b>	<b>520,207,711.00</b>	<b>144.50</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 75.22% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	3,511,712.00	31,006,617.00	-88.67
Pendapatan Jasa	490,128,707.00	262,174,952.00	86.95
Pendapatan Iuran dan Denda	3,628,092.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	22,939,200.00	3,700,000.00	519.98
<b>Jumlah</b>	<b>520,207,711.00</b>	<b>296,881,569.00</b>	<b>75.22</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp10,573,294,474.00 atau 99.99% dari anggaran belanja sebesar Rp10,575,720,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2,685,577,000.00	2,685,562,799.00	100.00
Belanja Barang		5,465,462,000.00	5,465,324,865.00	100.00
Belanja Modal		2,424,681,000.00	2,424,231,880.00	99.98
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>10,575,720,000.00</b>	<b>10,575,119,544.00</b>	<b>99.99</b>
Pengembalian Belanja			-1,825,070.00	0.00
<b>Total Belanja</b>		<b>10,575,720,000.00</b>	<b>10,573,294,474.00</b>	<b>99.98</b>

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	2,683,932,729.00	2,597,557,449.00	3.33
Belanja Barang	5,465,129,865.00	5,215,924,989.00	4.78
Belanja Modal	2,424,231,880.00	2,913,968,485.00	-16.81
<b>Total Belanja</b>	<b>10,573,294,474.00</b>	<b>10,727,450,923.00</b>	<b>-1.44</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -1.44% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja pegawai mengalami kenaikan sebesar 3,33 persen adanya kenaikan gaji pokok, tunjangan anak, structural, umum, uang makan dll.
2. Kenaikan belanja barang sebesar 4,78 persen dikarenakan adanya peningkatan belanja operasional untuk kegiatan pemeriksaan/pengawasan dan belanja pemeliharaan gedung dan bangunan.
3. Penurunan belanja modal sebesar -16,81 persen dikarenakan adanya penghematan dan efisiensi anggaran.

## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,683,932,729.00 dan Rp2,597,557,449.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

### Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,451,011,799.00	2,365,373,805.00	3.62
Belanja Lembur	234,551,000.00	236,439,000.00	-0.80
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,685,562,799.00</b>	<b>2,601,812,805.00</b>	<b>3.22</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-1,630,070.00</b>	<b>-4,255,356.00</b>	<b>-61.69</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,683,932,729.00</b>	<b>2,597,557,449.00</b>	<b>3.33</b>

Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 3.33% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya KGB pegawai dan kenaikan pangkat pegawai dan penambahan pegawai 3 orang dan kenaikan tunjangan PNS.
2. Adanya pengembalian sebesar Rp1,630,070 berupa pengembalian bayar tunjangan fungsional PNS dan tunjangan umum.

### B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,465,129,865.00 dan Rp5,215,924,989.00.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2,313,459,766.00	1,728,356,262.00	33.85
Belanja Barang Non Operasional	83,485,000.00	349,746,450.00	-76.13
Belanja Barang Persediaan	217,211,890.00	289,092,400.00	-24.86
Belanja Jasa	537,525,671.00	672,913,406.00	-20.12
Belanja Pemeliharaan	1,167,720,489.00	778,741,660.00	49.95
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,145,922,049.00	1,397,074,811.00	-17.98
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5,465,324,865.00</b>	<b>5,215,924,989.00</b>	<b>4.78</b>
Pengembalian Belanja Barang	<b>-195,000.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5,465,129,865.00</b>	<b>5,215,924,989.00</b>	<b>4.78</b>

Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 4.78% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan belanja barang disebabkan adanya peningkatan kegiatan operasional untuk pemeriksaan/pengawasan karantina
2. Peningkatan belanja barang persediaan konsumsi .

Terdapat pengembalian sebesar Rp. 195.000,- berupa kelebihan pembayaran belanja perjalanan dinas pegawai

## B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,424,231,880.00 dan Rp2,913,968,485.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0.00	23,000,000.00	-100.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	519,388,000.00	1,254,378,485.00	-58.59
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,895,963,880.00	1,520,055,000.00	24.73
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	8,880,000.00	116,535,000.00	-92.38
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,424,231,880.00</b>	<b>2,913,968,485.00</b>	<b>-16.81</b>
Pengembalian Belanja Modal	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,424,231,880.00</b>	<b>2,913,968,485.00</b>	<b>-16.81</b>

Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar -16.81% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Balai Karantina Pertanian kelas II Tarakan untuk TA 2017 tidak ada pengadaan belanja modal tanah
2. Adanya penghematan/efisiensi anggaran untuk belanja modal peralatan dan mesin.
3. Tahun Anggaran 2017 untuk Belanja Modal hanya dianggarkan untuk Jaringan Listrik di Wilker Sebatik.

### B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp519,388,000.00 dan Rp1,254,378,485.00..



Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	519,388,000.00	1,254,378,485.00	-58.59
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>519,388,000.00</b>	<b>1,254,378,485.00</b>	<b>-58.59</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>519,388,000.00</b>	<b>1,254,378,485.00</b>	<b>-58.59</b>

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -58.59% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan belanja modal peralatan dan mesin diprioritaskan untuk penggantian alat pengolahan data dan komunikasi dan penggantian maubelair yang rusak pada ruang pelayanan.

#### B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,895,963,880.00 dan Rp1,520,055,000.00.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1,895,963,880.00	1,520,055,000.00	24.73
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,895,963,880.00</b>	<b>1,520,055,000.00</b>	<b>24.73</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,895,963,880.00</b>	<b>1,520,055,000.00</b>	<b>24.73</b>

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 24.73% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan rehab rumah dinas pembangunan kantor Wilker Sebatik, rehab ruang pelayanan kantor induk Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan

#### B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8,880,000.00 dan Rp116,535,000.00.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	8,880,000.00	116,535,000.00	-92.38
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>8,880,000.00</b>	<b>116,535,000.00</b>	<b>-92.38</b>
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>8,880,000.00</b>	<b>116,535,000.00</b>	<b>-92.38</b>

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -92.38% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan Tahun Anggaran 2017 untuk Belanja Modal hanya dianggarkan untuk Jaringan Listrik pada WilkerSebatik.

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp821,185.00 dan Rp2,212,615.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

#### Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Uang tunai di brankas	821,185.00	2,212,615.00
<b>Jumlah</b>	<b>821,185.00</b>	<b>2,212,615.00</b>

Uang tersebut merupakan uang PNBPN jasa karantina yang masih dikelola bendahara penerimaan yang belum disetorkan ke kas Negara setelah tanggal 31 desember 2016 dan sudah disetorkan pada tanggal 3 Januari 2018, rincian penyetoran sebagai berikut :

No.	Akun	No. Billing	NTPN	NTB	Rp.
1	425331	820180103389750	OBDB9467T2N7MMBP	000000275921	174.000
2	425331	820180103432818	736E04JP37LCJKBP	000000596454	586.000
3	425331	820180103439605	D45394JQ6NS78UBP	000000613152	10.185
4	425331	820180102326751	60FFE3QODV4ST2BG	975904431936	51.000
JUMLAH...					821.185

## C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp285,947,818.00 dan Rp95,296,814.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

### Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	285,947,818.00	95,296,814.00
<b>Jumlah</b>	<b>285,947,818.00</b>	<b>95,296,814.00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14,660,033,000.00 dan Rp6,287,391,020.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>6,287,391,020.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	8,372,641,980.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>14,660,033,000.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

- Adanya revaluasi koreksi nilai tim penertiban asset tanah berupa tanah bangunan rumah dinas Gol III sebesar Rp 2,927,593.000,-, Tanah Bangunan Kantor Pemerintah sebesar Rp.4.061.637.000,- dan Tanah Bangunan Stasiun Penelitian sebesar Rp. 1.383.411.980,-.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	989.00m2	KUSUMA BANGSA RT.4/4, TARAKAN TIMUR	2,372,745.000.00
2.	549.00m2	KAMPUNG BARU ATAS RT.25, TARAKAN TIMUR	331,676,000.00

No	Luas	Lokasi	Nilai
3.	578.00m2	YOS SUDARSO TARAKAN RT.IV/III/, TARAKAN TIMUR	2,109,986,000.00
4.	2,000.00m2	AKI BABU RT.20, TARAKAN BARAT	125,000,000.00
5.	450.00m2	JL. MANGGA III RT., TANJUNG SELOR	130,000,000.00
6.	440.00m2	SENGKAWIT RT.32, TANJUNG SELOR HILIR	15,840,000.00
7.	409.00m2	AKI BABU RT.20, TARAKAN BARAT	25,000,000.00
8.	419.00m2	A.YANI RT.8, SEBATIK UTARA	540,198,000.00
9.	4,121.00m2	AKI BABU RT.20, TARAKAN BARAT	192,713,000.00
10.	2,691.00m2	BINTANG RT.20, SEBATIK	159,307,200.00
11.	1,356.00m2	SUNGAI FATIMAH RT.04, NUNUKAN BARAT	97,448,820.00
12.	540.00m2	AKI BABU RT.01, TARAKAN BARAT	25,250,000.00
<b>Jumlah</b>			<b>6,125,164,020.00</b>

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,661,116,725.00 dan Rp5,301,243,033.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>5,301,243,033.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	519,388,000.00
Reklasifikasi Masuk	18,640,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-2,300,000.00
Reklasifikasi Keluar	-18,640,000.00
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-157,214,308.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>5,661,116,725.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-3,803,199,717.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>1,857,917,008.00</b>

Mutasi transaksi penambahan sebesar Rp519,388,000 peralatan dan mesin berupa:

1. Pembelian sepeda motor sebanyak 5 unit seharga Rp103,858,500
2. Pembelian *Autoped* untuk operasional Bandara Juata dan Kalimantan Berau sebanyak 2 unit seharga Rp11,250,000
3. Pembelian lemari arsip kayu 1 unit seharga Rp1,700,000
4. Pembelian mesin absensi 2 buah seharga Rp5,520,000
5. Pembelian mesin antrian untuk pelayanan wilker Bandara sebanyak 1 unit seharga Rp36,300,000
6. Pembelian kursi besi 1 buah seharga Rp1,140,000
7. Pembelian kursi/*since* 2 unit seharga Rp28,750,000
8. Pembelian kasur / springbead sebanyak 1 unit seharga Rp. 18.000.000,-
9. Pembelian meja kayu 2 unit seharga Rp6,550,000
10. Pembelian lemari es 1 unit seharga Rp8,480,000
11. Pembelian AC 3 unit seharga Rp13,945,000
12. Pembelian *Cool Frezer* untuk menyimpan barang sitaan 3 unit seharga Rp27,000,000
13. Pembelian Rak piring aluminium 1 buah seharga Rp3,000,000
14. Pembelian televisive untuk pelayanan wilker Bandara 2 unit seharga Rp.7.750.000,-
15. Pembelian UPS 6 unit seharga Rp33,243,600
16. Pembelian *Handy Talky* sebanyak 15 unit seharga Rp12,750,000
17. Pemasangan antena relay SSB 1 unit seharga Rp15,000,000
18. Pembelian genset kecil 1 unit seharga Rp14,120,000
19. Pembelian micropipette 50-200 UI sebanyak 1 seharga Rp. 9.800.000,-
20. Pembelian *Autoclave* sebanyak 1 unit seharga Rp. 65.462.500,-
21. Pembelian PC buildup sebanyak 3 unit seharga Rp31,321,800
22. Pembelian laptop sebanyak 3 unit seharga Rp33,271,800
23. Pembelian printer sebanyak 6 unit seharga Rp19,114,800

Terdapat Reklasi masuk sebesar Rp.18,640,000 berupa Camera Digital sebanyak 7 unit/buah.

Mutasi transaksi pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Adanya koreksi pencatatan nilai/kualitas berupa AC/split sebesar Rp2,300,000
2. Terdapat Reklasi keluar sebesar Rp.18,640,000 berupa Camera Digital sebanyak 7 unit/buah.
3. Adanya penghentian asset dari penggunaan karena rusak berat sebesar Rp157,214.308

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,289,415,380.00 dan Rp8,748,941,217.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>8,748,941,217.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	610,485,900.00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	24,000,000.00
Pengembangan Nilai Aset	255,675,980.00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	633,200,337.00
Pengembangan Melalui KDP	1,012,531,000.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-1,383,500.00
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-1,005,335,554.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>10,278,115,380.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-143,078,053.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>10,135,037,327.00</b>

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP sebesar Rp610,485,900 berupa pembangunan rumah genset sebesar Rp10,366,00 dan pembangunan pagar permanen sebanyak 3 unit sebesar Rp600,119,900
2. Penyelesaian Pembangunan Langsung sebesar Rp24,000,000 berupa pembangunan tempat parkir wilker Berau
3. Pengembangan Aset sebesar Rp255,675,980 berupa rehab ruang pelayanan kantor Induk sebesar Rp206,110,980 dan Pos Jaga sebesar Rp49,565,000
4. Pengembangan melalui KDP sebesar Rp1,012,531,000 berupa rehab rumah dinas Gol III type A Jl Aki Babu dan Jl Kampung Baru sebesar Rp799,751,000 dan Kantor Induk sebesar Rp212,780,000

Mutasi transaksi pengurangan Gedung dan Bangunan berupa

1. Koreksi pencatatan nilai/kuantitas sebesar Rp1,383,500
2. Koreksi semu hasil penilaian kembali (revaluasi aset Gedung dan Bangunan sebesar Rp1,005,335,554

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp452,718,400.00 dan Rp392,906,400.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>392,906,400.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	8,880,000.00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	64,326,834.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>452,718,400.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-125,101,800.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>327,616,600.00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pemasangan jaringan listrik pada Wilker sebatik sebesar Rp8,880,000
2. Koreksi Nilai tim penertiban asset sebesar Rp64,326,834 berupa jalan dan jembatan sebesar Rp39,244,000 dan irigasi sebesar Rp25,082,834

#### C.2.5 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp6,729,000.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

#### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-4,071,379,570.00 dan Rp-4,441,939,755.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:



Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5,661,116,725.00	-3,803,199,717.00	1,857,917,008.00
2.	Gedung dan Bangunan	10,278,115,380.00	-143,078,053.00	10,135,037,327.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	452,718,400.00	-125,101,800.00	327,616,600.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>16,391,950,505.00</b>	<b>-4,071,379,570.00</b>	<b>12,320,570,935.00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp157,214,308.00 dan Rp119,554,328.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>119,554,328.00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	157,214,308.00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-119,554,328.00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>157,214,308.00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-154,014,308.00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>3,200,000.00</b>

Mutasi transaksi penambahan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Penghentian asset yang tidak digunakan dalam operasional karena rusak berat sebesar Rp157,214,308

Mutasi transaksi pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Adanya penghapusan asset sebesar Rp119,554,328 sesuai dengan SK Penghapusan Nomor 17/Kpts.320/1/2017 tanggal 11 Januari 2017

### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-154,014,308.00 dan Rp-114,080,332.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	157,214,308.00	-154,014,308.00	3,200,000.00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>157,214,308.00</b>	<b>-154,014,308.00</b>	<b>3,200,000.00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp31,818,877.00 dan Rp26,790,718.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Tarakan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	31,818,877.00	26,790,718.00
<b>Jumlah</b>	<b>31,818,877.00</b>	<b>26,790,718.00</b>

Rincian belanja yang masih harus dibayarkan sebagai berikut :

No	Uraian	Jumlah
1	Belanja Langganan Listrik	Rp17,148,975.00
2	Belanja Langganan Telepon	Rp3,640,522.00
3	Belanja Langganan Air	Rp5,934,380.00
4	Belanja Langganan Internet	Rp5,095,000.00
<b>Jumlah</b>		<b>Rp31,818,877.00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp27,249,901,358.00 dan Rp16,371,463,622.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp520,207,711.00 dan Rp269,366,684.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	3,628,092.00	0.00	0.00
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	490,128,707.00	264,235,067.00	1,85
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3,511,712.00	5,131,617.00	-31.57
Pendapatan Lain-lain (TGR) tahun yg lalu	22,939,200.00	.00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>520,207,711.00</b>	<b>269,366,684.00</b>	<b>93.12</b>

Kenaikan pendapatan sebesar 93.12 persen disebabkan karena adanya :

1. Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan sebesar Rp3,628,092
2. Peningkatan pendapatan sensor/karantina pengawasan/pemeriksaan karena adanya peningkatan ekspor karnel sawit dan kayu olahan.
3. Pendapatan tuntutan ganti rugi (TGR) tahun anggaran yang lalu sebesar Rp22,939,200.00

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,683,932,729.00 dan Rp2,597,557,449.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,707,235,600.00	1,600,075,400.00	6.70
Beban Pembulatan Gaji PNS	28,057.00	30,830.00	-9.00
Beban Tunj. Anak PNS	37,764,472.00	35,195,498.00	7.30
Beban Tunj. Beras PNS	112,975,200.00	109,933,560.00	2.77
Beban Tunj. Fungsional PNS	139,475,000.00	162,670,000.00	-14.26
Beban Tunj. PPh PNS	217,900.00	21,432,941.00	-98.98
Beban Tunj. Struktural PNS	31,850,000.00	29,890,000.00	6.56
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	130,866,500.00	123,635,220.00	5.85
Beban Tunjangan Umum PNS	41,285,000.00	38,365,000.00	7.61
Beban Uang Lembur	234,551,000.00	236,439,000.00	-0.80
Beban Uang Makan PNS	247,684,000.00	239,890,000.00	3.25
<b>Jumlah</b>	<b>2,683,932,729.00</b>	<b>2,597,557,449.00</b>	<b>3.33</b>

Kenaikan belanja pegawai sebesar 3,33% dikarenakan adanya mutasi pegawai dan kenaikan tunjangan PNS.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp207,320,230.00 dan Rp243,390,116.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	207,320,230.00	243,030,116.00	-14.73
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0.00	360,000.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>207,320,230.00</b>	<b>243,390,116.00</b>	<b>-14.86</b>

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,939,498,596.00 dan Rp2,753,243,827.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	800,000.00	-100.00
Beban Bahan	54,200,000.00	315,166,450.00	-82.80
Beban Barang Non Operasional Lainnya	11,775,000.00	12,500,000.00	-5.80
Beban Barang Operasional Lainnya	19,383,500.00	41,430,000.00	-53.21
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	178,160,000.00	150,150,000.00	18.66
Beban Honor Output Kegiatan	17,510,000.00	22,080,000.00	-20.70
Beban Jasa Lainnya	32,488,800.00	153,304,400.00	-78.81
Beban Jasa Profesi	12,650,000.00	46,100,000.00	-72.56
Beban Keperluan Perkantoran	1,866,226,911.00	1,373,751,994.00	35.85
Beban Langganan Air	52,845,303.00	28,625,012.00	84.61
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	57,423,005.00	50,746,269.00	13.16
Beban Langganan Listrik	223,709,722.00	252,801,206.00	-11.51
Beban Langganan Telepon	42,577,250.00	31,582,178.00	34.81
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	225,720,000.00	117,000,000.00	92.92
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	23,969,355.00	41,626,268.00	-42.42
Beban Sewa	120,218,741.00	115,580,050.00	4.01
<b>Jumlah</b>	<b>2,939,498,596.00</b>	<b>2,753,243,827.00</b>	<b>6.74</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,167,720,489.00 dan Rp813,306,285.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	530,538,200.00	296,455,000.00	78.96
Beban Pemeliharaan Jaringan	70,582,500.00	55,600,000.00	26.95
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	466,601,789.00	373,342,660.00	24.98
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	99,998,000.00	53,344,000.00	87.46
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	518,200.00	-100.00
Beban Persediaan suku cadang	0.00	34,046,425.00	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>1,167,720,489.00</b>	<b>813,306,285.00</b>	<b>43.58</b>

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,145,727,049.00 dan Rp1,397,074,811.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	324,427,900.00	184,841,974.00	75.52
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	239,100,000.00	388,800,000.00	-38.50
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	575,368,849.00	751,927,837.00	-23.48
Beban Perjalanan Tetap	6,830,300.00	71,505,000.00	-90.45
<b>Jumlah</b>	<b>1,145,727,049.00</b>	<b>1,397,074,811.00</b>	<b>-17.99</b>

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp816,827,634.00 dan Rp754,507,408.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	220,110,225.00	173,487,806.00	26.79
Beban Penyusutan Irigasi	3,078,100.00	2,612,211.00	17.84
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	5,915,368.00	2,999,000.00	97.25
Beban Penyusutan Jaringan	3,197,838.00	3,550,838.00	-9.94
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	4,083,500.00	8,885,772.00	-54.05
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	580,442,603.00	562,971,781.00	3.10
<b>Jumlah</b>	<b>816,827,634.00</b>	<b>754,507,408.00</b>	<b>8.24</b>



## D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-5,473,996.00	-1.00	547,399,500.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-240.00	-60,716,542.00	-100.00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0.00	-27,907,270.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	167,516,834.00	64,880,892.00	157.66
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	25,875,000.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	1,920,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	3,683,500.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	17,335,700.00	3,700,000.00	368.53
<b>Jumlah</b>	<b>184,981,798.00</b>	<b>5,832,079.00</b>	<b>3,065.88</b>

1. Beban kerugian pelepasan asset sebesar Rp5,473,996.00 berupa adanya asset penghapusan yang tidak digunakan yang masih memiliki nilai buku.
2. Beban penyesuaian nilai persediaan Rp240.00 berupa selisih harga perolehan persediaan, Pendapatan penyesuaian nilai persediaan sebesar Rp167,516,834 berupa selisih perolehan harga persediaan konsumsi
3. Penerimaan kembali belanja barang tahun yang lalu sebesar Rp1,920,000 berupa pengembalian (TGR) kelebihan bayar perjalanan dinas pegawai
4. Penerimaan kembali belanja modal tahun yang lalu sebesar Rp3,683,500 berupa kelebihan pembayaran pengadaan fasilitas yang dilaksanakan oleh CV Media Perkasa, kelebihan bayar pembangunan pagar oleh CV Ar-Rahman dan kelebihan bayar pembangunan kandang oleh CV Mark lleledo
5. Penerimaan kembali belanja pegawai tahun yang lalu sebesar Rp17,335,700 berupa kelebihan pembayaran uang lembur

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp16,371,483,622.00 dan Rp14,230,323,789.00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-8,280,167,848.00 dan Rp-8,283,881,133.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,092,276,071.00 dan Rp-13,477,388.00.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,806,920.00 dan Rp-13,477,388.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	21,670.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	14,468,750.00
Gedung dan Bangunan	-1,383,500.00
Peralatan dan Mesin	-2,300,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>10,806,920.00</b>

#### E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,070,169,151.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	8,372,641,980.00
Gedung dan Bangunan	-372,135,217.00
Jalan dan Jembatan	32,056,000.00
Irigasi	18,876,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>9,070,169,151.00</b>

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,066,329.513.00 dan Rp10,438,498,354.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	10,573,294,474.00
Diterima dari Entitas Lain	-520,207,711.00
Transfer Keluar	-2,040,000.00
Transfer Masuk	15,282,750.00
<b>Jumlah</b>	<b>10,066,329,513.00</b>

### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-520,207,711.00 sedangkan DKEL sebesar Rp10,573,294,474.00.

### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp15,282,750.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp15,282,750.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Badan Karantina Pertanian	15,282,750.00
<b>Jumlah</b>			<b>15,282,750.00</b>

Pengiriman dokumen utama dari Badan Karantina Pertanian Jakarta.

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-2,040,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Ke UPT Lain	-2,040,000.00
<b>Jumlah</b>			<b>-2,040,000.00</b>

Pengiriman dokumen utama KH12 sebanyak 750 lembar ke BBKP Soekarno Hatta, Pengiriman dokumen utama KH 12 sebanyak 500 lembar ke Balai Karantina Pertanian Kelas I Banjarmasin, Pengiriman Dokumen Utama KH12 sebanyak 500 lembar ke Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Samarinda, pengiriman Dokumen Utama KH10 sebanyak 250 lembar ke Stasiun Kelas I Parepare.

### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp27,249,901,358.00 dan Rp16,371,463,622.00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Terdapat penyetoran PNBP pendapatan bulan Desember 2017 yang disetorkan pada bulan Januari 2018 sebesar Rp821,185 dengan rincian sebagai berikut

No.	Akun	No. Billing	NTPN	NTB	Rp.
1	425331	820180103389750	OBDB9467T2N7MMBP	000000275921	174.000
2	425331	820180103432818	736E04JP37LCJKBP	000000596454	586.000
3	425331	820180103439605	D45394JQ6NS78UBP	000000613152	10.185
4	425331	820180102326751	60FFE3QODV4ST2BG	975904431936	51.000
JUMLAH					821.185

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak ada penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya setelah tanggal Neraca 31 Desember 2017.